

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Pendidikan ini diberikan agar manusia dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang memenuhi standar kualitas, baik standar yang ditetapkan pemerintah maupun yang diyakini oleh masyarakat. Pendidikan tersebut dapat berlangsung di keluarga, di lingkungan masyarakat, maupun di sekolah.

Pendidikan merupakan komponen dasar dari upaya pengembangan sumber daya manusia. Sesuai dengan perubahan zaman, apabila pendidikan tidak ditangani dengan sumber daya yang professional maka akan dikhawatirkan akan mengalami kemunduran. Pendidikan tidak akan mampu berbuat sesuatu apabila manusianya tidak siap menghadapi tantangan, tidak responsif terhadap perubahan-perubahan, dan tidak sanggup bekerja karena tidak memiliki keahlian dan keterampilan, untuk itu pendidikan harus ditangani oleh manusia yang tahu akan tugas dan tanggung jawabnya.

Disadari bahwa mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah atau di kelas pada khususnya bukanlah hal yang berdiri sendiri, tetapi

merupakan hasil dari suatu proses interaksi berbagai faktor seperti guru, siswa, buku paket, kurikulum, laboratorium dan lain-lain. Kunci keberhasilan pendidikan antara lain adanya guru yang bermutu. Guru adalah pemimpin yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran di kelas. Pemimpin yang harus benar-benar mempunyai pandangan luas, kreatif, inovatif punya visi dan terus belajar.

Diantara tugas dan peranan seorang guru yaitu harus siap selalu memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Jadi, seorang guru harus mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak. Guru sebagai pendidik formal terutama bertugas untuk membina mental siswa, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral sehingga kelak dapat membangun dirinya sendiri dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran adalah sangat penting. Guru merupakan ujung tombak dari sebuah sistem pendidikan nasional. Melalui tangan gurulah keberhasilan proses pendidikan dapat terwujud. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peran penting itu belum sepenuhnya mampu di emban para guru. Walaupun akhir-akhir ini profesi guru sudah mulai menjadi idola sejak pemberian tunjangan profesi, namun pengembangan kompetensinya belum maksimal.

Guru yang profesional telah mengabdikan dirinya untuk pendidikan tentu berharap mendapatkan kepuasan atas kerja yang dilakukan. Kepuasan kerja tidak hanya diukur dari penghasilan yang diperoleh, tetapi banyak faktor lain yang berkaitan dengan kepuasan kerja. Kepuasan kerja tersebut akan berdampak pada guru tersebut.

Menurut Imron (2011:2-3) Disadari sepenuhnya, bahwa peningkatan kualitas komponen-komponen sistem pendidikan yang terbukti lebih berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah komponen yang bersifat *human resources*. Hal ini dapat dipahami dari kenyataan, bahwa komponen yang bersifat *material resources* tidak dapat bermanfaat tanpa adanya komponen yang bersifat *human resources*. Kadar kualitas guru ternyata dipandang sebagai penyebab kadar kualitas *output* sekolah.

Melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan; memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan; memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Agar kualitas pendidikan semakin meningkat maka diperlukan usaha nyata dari sekolah, yaitu diantaranya dengan melakukan supervisi akademik. Pendapat Arikunto (2006:5) Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.

Faktor lain yang turut menentukan kepuasan kerja guru adalah fasilitas pembelajaran. Guru akan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik apabila fasilitas pembelajaran tercukupi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Akan tetapi, kompetensi guru untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada lebih penting dibandingkan selalu mengganti fasilitas pembelajaran yang ada.

Pendapat Mueller dan Mulinge (1998:112) Kepuasan kerja seseorang sebenarnya bukanlah hal yang akan mempengaruhi kinerja (*performance*). Walaupun demikian, kinerja (*performance*) yang dilakukan hanyalah, yang secara tidak langsung, akan mempengaruhi kepuasan kerjanya. Dalam hal ini, hubungan yang terjadi adalah kinerja seseorang (hasil pekerjaan yang telah dilakukannya) akan menentukan imbalan yang akan diterimanya, baik secara *intrinsic* atau dari dalam diri, maupun secara *extrinsic*, misalnya pemenuhan kebutuhan fisik. Adanya imbalan, *intrinsic* dan *extrinsic*, yang memenuhi pemuasan kebutuhan-kebutuhan itulah yang akan menyebabkan kepuasan kerja.

Kepuasan kerja belum dirasakan secara maksimal disebabkan beberapa faktor seperti komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dengan guru sehingga apa yang menjadi harapan guru kepada kepala sekolah tidak dapat terealisasi dengan cepat, masih ada guru yang merasakan tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan sekolah.

Hasil prasurvei tentang kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung, dari 10 sampel guru, secara umum sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kondisi Kepuasan Guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung

No	Variabel	Puas		Kurang Puas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepuasan karena <i>Intrinsic Rewards</i>	5	50%	5	50%
2	Kepuasan karena <i>Extrinsic Rewards</i>	3	30%	7	70%

Sumber: Data Prapenelitian tahun 2012

Kepuasan kerja guru tersebut juga dapat disebabkan guru kurang memiliki motivasi berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian menerima gaji/honor tanpa memperdulikan segi-segi pendidikan lainnya seperti melakukan bimbingan kepada siswa. Kurang kesungguhan untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah, contoh pelatihan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat untuk peningkatan proses pembelajaran di kelas dan dapat pula hasilnya dipergunakan untuk kenaikan pangkat.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa rendahnya motivasi berprestasi terlihat dari data kualifikasi guru S-1 masih dominan. Kondisi pendidikan guru tersebut terungkap pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Kondisi Pendidikan Guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung

No	NAMA SEKOLAH	Pendidikan					JUMLAH
		D-III	D-IV	S-1	S-2	S-3	
1	SMKN 2 Bandar Lampung	7	-	99	5	1	112
2	SMKN 3 Bandar Lampung	12	1	48	4	-	65
3	SMKN 4 Bandar Lampung	1	-	36	18	-	55

Sumber : data primer dan perhitungan peneliti (2012)

Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum pendidikan guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung sudah memenuhi standar pendidikan minimal untuk dapat mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan. Akan tetapi, untuk standar guru di sekolah yang berstatus RSBI atau SBI hendaknya telah memenuhi persyaratan pendidikan pada strata 2 atau strata 3 (S2/S3) minimal 30 % dari Perguruan Tinggi yang program studinya berakreditasi A dan linier. Pada tabel di atas tertera bahwa SMK Negeri 2 Bandar Lampung kualifikasi Guru S2/S3 baru mencapai 5,36 %, SMK Negeri 3 Bandar Lampung 6,15 %, SMK Negeri 4 Bandar Lampung 32,73 % dan tidak linier serta dari Perguruan Tinggi yang belum berakreditasi A.

Hasil observasi peneliti ditemukan beberapa hal, yaitu :

- 1) Guru masih mengajar dengan model pembelajaran konvensional dengan menjelaskan definisi atau teori, memberikan contoh-contoh dan memberikan latihan soal.

- 2) Selama proses pembelajaran belum semua siswa berperan aktif, siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru, selain itu tidak sedikit siswa yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan.
- 3) Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran secara kelompok, sehingga pembelajaran teman sejawat yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberdayakan kemampuan siswa di kelas belum tereksplorasi.
- 4) Supervisi akademik belum dilaksanakan secara konsisten terbukti penjadualan supervisi sering tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara kepala sekolah dengan guru.
- 5) Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guru-guru sebagian besar masih cukup rendah terlihat pada pembelajaran di kelas belum semua guru menggunakan laptop dan LCD dalam pembelajaran.

Penelitian yang peneliti lakukan terlihat dengan jelas bahwa penguasaan pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi, serta pembelajaran *bilingual* guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung belum optimal sehingga kepuasan kerja guru kurang optimal. Meskipun sekolah telah menyiapkan perangkat yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, tetapi belum semua guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Selain itu terungkap supervisi akademik kepala sekolah yang belum optimal dikarenakan penjadualan pelaksanaan supervisi yang tidak konsisten.

Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, guru SMK Negeri RSBI dituntut menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran di kelas RSBI sudah selayaknya dilakukan dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Rusman (2011:3-5) Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di mana peserta didik memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan (tutorial) yang tersedia bagi peserta didik, sekaligus membantu mengembangkan ilmu teknologi informasi dan komunikasi bagi peserta didik. Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Melalui TIK kita dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah sebagaimana telah penulis paparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1.2.1 Rendahnya tingkat kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar

Lampung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Kondisi Perangkat Pembelajaran Guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung

No.	Nama Sekolah	Perangkat Pembelajaran		Jumlah
		Membuat	Belum Membuat	
1	SMKN 2 B. Lampung	38	74	112
2	SMKN 3 B. Lampung	22	43	65
3	SMKN 4 B. Lampung	21	34	55
TOTAL		81	151	232

Sumber : data observasi peneliti tahun 2012

Tabel 1.4 Kondisi Penelitian Tindakan Kelas Guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung

No.	Nama Sekolah	Penelitian Tindakan Kelas		Jumlah
		Sudah	Belum	
1	SMKN 2 B. Lampung	6	106	112
2	SMKN 3 B. Lampung	2	63	65
3	SMKN 4 B. Lampung	3	52	55
TOTAL		11	221	232

Sumber : data observasi peneliti tahun 2012

- 1.2.2 Kualifikasi pendidikan guru S2/S3 belum mencapai 30 % dari jumlah guru pada setiap sekolah.
- 1.2.3 Pembelajaran *bilingual* bagi guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung masih sebatas membuka dan menutup pelajaran.
- 1.2.4 penguasaan pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi serta pembelajaran *bilingual* guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung belum optimal
- 1.2.5 Supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung belum dilaksanakan secara optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah kepuasan kerja sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena banyaknya masalah yang muncul sebagaimana yang diuraikan di atas, dan masing-masing masalah memerlukan penelitian tersendiri untuk memecahkannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang menyangkut permasalahan :

- 1.3.1 Tingkat kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.
- 1.3.2 Motivasi berprestasi guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.

1.3.3 Supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.

1.3.4 Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu masih rendahnya tingkat kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung. Dengan demikian, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung?

1.4.2 Apakah terdapat hubungan supervisi akademik dengan kepuasan kerja Guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung?

1.4.3 Apakah terdapat hubungan Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan kepuasan kerja Guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung?

1.4.4 Apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi, supervisi akademik, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung?

Dengan permasalahan diatas, judul penelitian ”Hubungan Motivasi Berprestasi, Supervisi Akademik, Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kepuasan Kerja Guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- 1.5.1 Hubungan motivasi berprestasi dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.
- 1.5.2 Hubungan supervisi akademik dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.
- 1.5.3 Hubungan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.
- 1.5.4 Hubungan motivasi berprestasi, supervisi akademik, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang hubungan motivasi berprestasi, supervisi akademik, dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan kepuasan kerja adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan Manajemen Pendidikan dalam bidang Pengelolaan SDM.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti yaitu :

Bagi Guru

- 1) diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi berprestasi dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja
- 2) diharapkan guru mampu mengikuti supervisi akademik dengan baik dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja
- 3) diharapkan guru meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Bagi Sekolah

- 1) hasil penelitian akan terbantu terciptanya sekolah yang melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna.
- 2) hasil penelitian ini diharapkan menjadi wacana dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) hasil penelitian ini diharapkan sebagai wahana dalam mengaktifkan kemampuan intelektual guru dan menumbuhkan semangat kerja guru, motivasi berprestasi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalis guru.

Bagi Peneliti

- 1) melengkapi dan atau memperluas khasanah teori yang sudah diperoleh melalui penelitian lain sebelumnya.
- 2) memberikan peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.

- 3) menyajikan kajian-kajian psikologis tentang motivasi untuk membangkitkan semangat kerja.

1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah (1) tingkat kepuasan kerja guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung; (2) motivasi berprestasi guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung; (3) supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung; dan (4) penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.

1.6.3.2 Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung yang berjumlah 232 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Adapun jumlah sampel penelitian adalah 147 orang yang merupakan bagian dari populasi guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.

1.6.3.3 Ilmu

Penelitian ini merupakan bagian ilmu Manajemen Pendidikan. Penelitian ini lebih khusus pada Manajemen Sumber Daya Manusia, yaitu guru SMK Negeri RSBI di Bandar Lampung.

